

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA KEDIRI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PRODAMAS**

(Studi Penelitian di Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan di Desa

Tamanan RT 01 RW 03)

Ahmad Farhan A.A, dkk.

PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KEDIRI

e-mail: farhan.99@yahoo.com

ABSTRACT

Prodamas is one of the mainstays of government programs Kediri in increasing welfare, because prodamas system that provides assistance in the form of infrastructure, social and economic worth 50 million Rupiah per year that is given to each area of the neighborhood (RT) in the area of Kediri. The research was conducted at the Community Development Office of Kediri with the aim of which is to determine the extent of the Kediri government's strategy Program through Community Empowerment Facility (Prodamas) in creating public welfare Kediri.

Results of the research shows the implementation of the prodamas program has already worked quite well in all entire RT in Kediri because it was the application of the system prodamas did not necessarily provide financial assistance that is provided directly by 50 Million Rupiah to each RT, but through some specific processes in RT community do to hold deliberations together, so prodamas did not give in the form of cash but in kind from the results of consultation that has been approved by the citizens of RT. In addition, to anticipate the misappropriation of funds, in the form a coordination team that some city-level coordination team, team coordination sub-district, sub-district level coordination team, self-managed teams and companion.

Keywords: *government strategy, social welfare and Prodamas*

ABSTRAK

Prodamas adalah salah satu program andalan pemerintah kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, karena sistem prodamas yaitu memberikan bantuan dalam bentuk infrastruktur, sosial dan ekonomi yang senilai 50 jt per tahun yang di berikan ke setiap wilayah rukun tetangga (RT) di kawasan kota Kediri. Penelitian ini di lakukan di Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Kediri dengan tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana strategi pemerintah kota Kediri melalui Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat kota Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan program prodamas sudah berjalan dengan cukup baik di wilayah RT se-kota Kediri karena penerapan sistem prodamas tidak serta merta memberikan bantuan dana yang di berikan secara langsung sebesar 50 jt ke setiap RT, tetapi melalui beberapa proses tertentu yang di lakukan masyarakat RT dengan mengadakan musyawarah bersama, sehingga prodamas tidak memberikan dalam bentuk uang tetapi dalam bentuk barang dari hasil musyawarah yang telah di setuju oleh warga RT. Selain itu untuk mengantisipasi pasi penyelewengan dana maka di bentuklah beberapa tim koordinasi yaitu tim koordinasi tingkat kota, tim koordinasi tingkat kecamatan, tim koordinasi tingkat kelurahan, tim swakelola dan pendamping.

Kata kunci : *Strategi pemerintah, kesejahteraan masyarakat dan PRODAMAS.*

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama Allah yang sempurna, memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha, dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menjalin interaksi dengan orang lain dan menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia.

Pembangunan daerah menjadi sebuah upaya yang wajib dijalankan pemerintah guna menciptakan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Makna penting dari pembangunan adanya kemajuan atau perbaikan dan pertumbuhan. Pembangunan adalah semua proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan. Perlunya pembangunan daerah yang sinergi dan berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan dan tantangan ke depan. Pemerintah cukup menyadari bahwa pembangunan yang dibutuhkan akan menghabiskan biaya dan tenaga yang besar. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah perencanaan pembangunan agar pembangunan yang direncanakan hingga pelaksanaan dapat tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.

Kemampuan kejiwaan merupakan sumber daya insani (sumber daya manusia) yang dimiliki oleh manusia. Dengan seperangkat organ tubuh yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia, manusia mempunyai daya atau potensi (kekuatan) yang apabila dikembangkan akan menjadi sumber daya manusia yang

berkualitas, dan akan menjadikan manusia yang sadar akan tanggung jawabnya baik tanggung jawabnya sebagai hamba Allah swt dan sebagai khalifah Allah swt.

Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia, pelatihan termasuk bagian dari pengembangan karyawan (*development of personnel*) sebagai satu unsure untuk memenuhi syarat dasar kemampuan kerja (*ability to work*) untuk mencapai prestasi kerja. Hal tersebut ditujukan pada sasaran akhir yaitu pendayagunaan SDM secara optimal dengan tepat orang, tepat jabatan dan tepat waktu.

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial dapat berarti:

1. Kesejahteraan masyarakat.
2. Di bidang ekonomi, pemberdayaan orang yang dianggap satu kesatuan.
3. Penyediaan layanan sosial di berbagai bidang, untuk kepentingan masyarakat individu. Penggunaan ini memiliki ide yang sama dengan negara kesejahteraan.
4. Dalam Kesejahteraan Sosial Indonesia juga digunakan sebagai nama disiplin akademik, sisi terapan sosiologi.
5. Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa nyaman, damai, bahagia, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka.

Kesejahteraan sosial menurut Leonora Scrafica-de Guzman, *Social work is the profesion which is primaly concerned with organized social service activity aimed to facilitate and strengthen basic relationship in the mutual adjusment between individual, and their social environment for the good of the individual and society, by the use of social work method.* Pekerjaan sosial adalah profesi yang bidang utamanya berkecimpung dalam kegiatan pelayanan sosial yang terorganisasi, dimana tujuannya untuk memfasilitasi dan memperkuat relasi dalam penyesuaian diri secara timbal balik dan saling

menguntungkan antar individu dengan lingkungan sosialnya, melalui penggunaan metode-metode pekerjaan sosial.¹

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan masyarakat membangun ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Menurut Todamo dan Stephen C. Smith, Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil masyarakat pembangunan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: Pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. Kedua, Peningkatan kehidupan, tingkat pendapatan pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan dan Ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilhan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan masyarakat juga berarti kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.² Dan istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan

¹ Leonora Serafica Guzman, *Fundamentals of Social Work*, Manila: Schools of Social Work Association of the Philippines, 1983.

² Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat,

dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum.³

B. Prodamas (Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat)

Pemerintah Kota Kediri mulai merealisasikan Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) atau yang lebih dikenal dengan program Rp.50 Juta per RT per Tahun. Program ini yang merupakan janji Walikota Abdullah Abu Bakar dan Wakilnya Lilik Muhibbah (Mas Abu-Ning Lik) saat masa kampanye pilkada lalu, mulai di wujudkan awal Maret ini. Untuk diketahui, Prodamas merupakan terobosan Pemerintah Kota Kediri di era kepemimpinan Mas Abu-NingLik (Walikota-Wawali). Dalam program ini, Pemkot Kediri mengucurkan dana sebesar Rp.50 Juta kepada masing - masing RT, dengan komposisi pembangunan 60% untuk Infrastruktur (fisik), 40% Ekonomi-Sosial. Persiapan program ini sendiri membutuhkan waktu hampir setahun, mulai dari perencanaan, penerbitan payung hukum, pembentukan tim pengawas, dll.

Peluncuran Prodamas berlangsung di Gedung Olah Raga (GOR) Joyoboyo Kota Kediri, Rabu (4/3). Diawali dengan penandatanganan nota kerjasama Pemkot Kediri dengan Kejaksaan Negeri Kota Kediri dan Kepolisian Kediri Kota dalam pengawasan program tersebut. Dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis bendera dan penyematan pin Prodamas kepada tiga camat di Kediri, sebagai tanda telah diluncurkan program andalan Pemerintah Kota Kediri.

Dalam sambutan peluncuran Prodamas yang dihadiri oleh seluruh ketua RT, ketua RW, dan LPMK Kota Kediri, Mas Abu menyatakan “ Kita warga Kota Kediri sebagai pendekar pembangunan, hari ini menjadi catatan sejarah pembangunan di Kota Kediri. Seluruh warga harus mempunyai tekad membangun dan memajukan Kota Kediri melalui Prodamas.”

³ Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: ”kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia”.

Kota Abdullah Abu Bakar selaku penggagas program itu sengaja menggandeng dua institusi penegak hukum tersebut untuk mengawasinya. “Saya ingin program ini benar- benar bisa sampai kemasyarakat,” tandasnya. “Mulai malam ini, mari semua bertekad membangun Kota Kediri,” ajak Wali Kota Abu kepada ribuan ketua RT yang disebutnya sebagai pahlawan pembangunan itu.

Ia menegaskan bahwa prodamas ditelurkan untuk memajukan Kota Kediri. Makanya, prodamas diharapkan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Sehingga, pembangunan benar-benar merata hingga level terbawah.

Selanjutnya Mas Abu mengatakan, Prodamas dikembangkan dan dirancang sebagai program unggulan Pemerintah Kota Kediri yang ditujukan untuk menumbuh kembangkan, menggerakkan prakarsa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Khususnya, ditingkat kelurahan dengan berbasiskan pada wilayah rukun tetangga (RT) sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan.

“Prodamas juga dirancang sebagai upaya percepatan dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Kota Kediri. Pelaksanaan Prodamas berdasarkan usulan warga yang terkumpul melalui forum rembuk warga di setiap RT. Dana Rp.50 Juta ini nantinya dikelola sendiri untuk pembangunan Ekonomi, Sosial, termasuk Infrastruktur (fisik), ” Kata Mas Abu. Pada awal Maret tahun 2015 ini, lanjut Mas Abu, Prodamas segera dilaksanakan secara menyeluruh di semua RT diseluruh Kota Kediri. Prodamas dilaksanakan dengan mekanisme swa kelola pada satuan kerja kantor kelurahan, mekanisme ini dipilih agar Prodamas dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tetap mengedepankan prinsip dan upaya pemberdayaan masyarakat.⁴

C. Konsep Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi,

⁴ Anonimous, “Kegiatan Proda Mas”, http://kedirikota.go.id/prodamas/bandar_kidul/45, diakses pada 17 Februari 2017.

pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, *divestasi*, *likuidasi* dan *joint venture*.⁵ Pengertian strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁶

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Pengertian Umum. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
2. Pengertian khusus. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi Inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

⁵ David, Fred R., *Manajemen Strategis*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2004, 15.

⁶ Jauch Lawrence R. & Glueck William F., *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 1989, 9

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi- strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.⁷

Tingkat-tingkat Strategi Dengan merujuk pada pandangan Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut Master Strategy, yaitu: enterprise strategy, corporate strategy, business strategy dan functional strategy.⁸

1. *Enterprise Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
2. *Corporate Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh

⁷ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, Jakarta: Bayumedia Publishing, 2005, 7.

⁸ Schendel dan Charles Hofer, Higgins, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk organisasi public dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo, 1985,

suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu, tidak semata-mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit. Apakah misi universitas yang utama? Apakah misi yayasan ini, yayasan itu, apakah misi lembaga ini, lembaga itu? Apakah misi utama direktorat jenderal ini, direktorat jenderal itu? Apakah misi badan ini, badan itu? Begitu seterusnya. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu sangat penting dan kalau keliru dijawab bisa fatal. Misalnya, kalau jawaban terhadap misi universitas ialah terjun kedalam dunia bisnis agar menjadi kaya maka akibatnya bisa menjadi buruk, baik terhadap anak didiknya, terhadap pemerintah, maupun terhadap bangsa dan negaranya. Bagaimana misi itu dijalankan juga penting. Ini memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selengkap mungkin juga disiapkan oleh setiap organisasi.

3. *Business Strategy*. Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.
4. *Functional Strategy*. Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi functional yaitu: Strategi functional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.

Strategi functional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating. Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui

atau yang selalu berubah.⁹ Tingkat-tingkat strategi itu merupakan kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa mengelola organisasi tidak boleh dilihat dari sudut kerapian administratif semata, tetapi juga hendaknya memperhitungkan soal “kesehatan” organisasi dari sudut ekonomi.¹⁰

Jenis-jenis Strategi Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besardan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketikadivisi- divisi yangberlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang bejuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi Integrasi. Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadangsemuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.
2. Strategi Intensif. Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persainganperusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.
3. Strategi Diversifikasi. Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambahproduk atau jasabarur yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

⁹ J Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, 101

¹⁰ J Salusu, 104

4. Strategi Defensif. Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (tumaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media. Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi daripada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.
5. Strategi Umum Michael Porter. Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan

menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.¹¹

D. Tafsir Ayat Sumber Daya Manusia

1. Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tafsir ayat

Lah mu‘aqqib tun (baginya [setiap manusia] ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran), yakni malaikat-malaikat yang saling bergiliran. Malaikat malam bergiliran dengan malaikat siang dan malaikat siang bergiliran dengan malaikat malam.

Mim baini yadaihi wa min khalfih yahfazh nah min amrill h, innall ha l yughayyiru m bi qaumin (di depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas Perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan suatu kaum), yakni ketenteraman dan kenikmatan yang ada pada suatu kaum.

Hatt yughayyir m bi a fusihim (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka) dengan cara tidak bersyukur.

¹¹ David, Fred R., *Manajemen Strategis*, 231.

Wa idz ar dall hu bi qaumi s -an (dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) dengan cara menimpakan azab dan kehancuran.

Fa l maradda lah (maka tidak ada yang dapat menolaknya), yakni menolak Ketentuan Allah terhadap mereka.

Wa m lahum (sekali-kali tidak ada bagi mereka), yakni bagi orang-orang yang hendak Dibinasakan Allah itu.

Mi d nih (selain Dia), yakni selain Allah Ta'ala.

Miw w l (pelindung), yakni pembela dari Azab Allah Ta'ala. Menurut satu pendapat, tempat berlindung untuk perlindungan mereka.

2. Ar-Ra'd Ayat 17

() . أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا
 وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ
 الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ
 كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan”.

Tafsir Ayat

A zala minas sam -i m -an (Allah Menurunkan air dari langit), yakni Dia Menurunkan Jibril a.s. membawa al-Quran yang menjelaskan kebenaran dan kebatilan.

Fa s lat audiyatum bi qadarih (maka mengalirlah di lembah-lembah sesuai dengan kadarnya), yakni maka qalbu yang tercerahkan itu membawa kebenaran sesuai dengan kadar kelapangan dan cahaya yang ada di dalamnya.

Fahtamalas sailu (lalu arus itu membawa), yakni qalbu yang kelam membawa.

Zabadar r biy (buih yang mengembang), yakni berbagai kebatilan sesuai dengan hawa nafsunya.

Wa mimm y qid na ‘alaihi fin n ri (dan dari apa [logam] yang mereka panaskan dalam api). Ini adalah perumpamaan yang lain. Maksudnya, dari emas dan perak yang mereka lebur di dalam api, terdapat pula kotoran laksana buih laut yang asin.

Ibtigh -a (untuk mendapatkan), yakni (mereka berupaya) untuk mendapatkan.

Hilyatin (perhiasan) yang akan mereka pakai. Itulah perumpamaan kebenaran, ia bagaikan emas dan perak yang dapat dimanfaatkan. Dan begitu pula kebenaran, ia akan memberikan manfaat kepada pemiliknya. Sedangkan perumpamaan kebatilan, laksana kotoran emas dan perak yang tidak dapat dimanfaatkan. Dan seperti itulah kebatilan, ia tidak akan memberikan manfaat kepada pemiliknya.

Au mat ‘in (dan barang-barang), yakni besi dan tembaga.

Zabadum mitsluh (juga memiliki buih yang seperti), yakni memiliki kotoran yang sama seperti buih air. Ini juga merupakan sebuah perumpamaan kebenaran yang diibaratkan dengan besi dan tembaga yang dapat dimanfaatkan. Demikian pula kebenaran, ia akan memberikan manfaat bagi pemiliknya. Sedangkan kebatilan, laksana kotoran besi dan tembaga yang tidak bermanfaat, seperti tidak bermanfaatnya kotoran besi dan tembaga.

Kadz lika yadlribull hu (begitulah Allah Menunjukkan), yakni menjelaskan.

Al-haqqa wal b thil, fa ammaz zabadu fa yadz-habu juf -an (kebenaran dan kebatilan. Adapun buih, maka ia akan hilang sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat), yakni ada ataupun tidak, tetap saja buih itu tidak akan bermanfaat, sebagaimana tidak bermanfaatnya kebatilan.

Wa amm m ya fa‘un n sa (sedangkan yang memberi manfaat kepada manusia), yaitu air bersih, emas, besi, dan tembaga.

Fa yamkutsu fil ardl (maka akan tetap di bumi), yakni akan bermanfaat, seperti bermanfaatnya kebenaran (bagi manusia).

Kadz lika yadribull hul amts l (demikianlah Allah Membuat perumpamaan-perumpamaan), yakni demikianlah Allah Ta'ala menjelaskan perumpamaan tentang kebenaran dan kebatilan.

3. Al-Qashash Ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Tafsir Ayat

Wab taghi f m t kall hu (dan carilah dengan apa yang telah Dikaruniakan Allah kepadamu), yakni dengan harta yang telah Dikaruniakan Allah Ta'ala kepadamu.

Ad-d ral khirata (negeri akhirat), yakni surga.

Wa l ta sa nash baka minad dun-y (dan janganlah kamu melupakan bagianmu karena dunia), yakni janganlah kamu mengabaikan bagianmu di akhirat karena bagianmu di dunia. Menurut yang lain, janganlah mengurangi bagian duniamu karena menginfakkannya untuk akhirat.

Wa ahsin (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang fakir dan miskin.

Kam ahsanall hu ilaika (sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu) dengan mengaruniakan harta.

Wa l tabghil fas da fil ardl (dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi), yakni janganlah kamu melakukan kemaksiatan-kemaksiatan dan membangkang perintah Musa a.s..

Innall ha l yuhibbul mufsid n (sesungguhnya Allah tidak Menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) dengan melakukan berbagai kemaksiatan.

4. Ar-Rum Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “ *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*”.

Tafsir Ayat

Zhaharal fas du (telah tampak kerusakan), yakni telah jelas kemaksiatan.

Fil barri (di darat), sejak Qabil membunuh saudaranya, Habil.

Wal bahri (dan di laut), sejak Jalnadan al-Azdi.

Bi m kasabat aidin n si (disebabkan ulah tangan-tangan manusia): Qabil membunuh Habil dan Jalnadan merampas kapal orang-orang di laut. Ada yang berpendapat, zhaharal fas du (telah tampak kerusakan) berupa kematian hewan-hewan ternak, kelaparan, kekeringan, serta kekurangan buah-buahan dan pepohonan; fil barri wal bahri (di darat dan di laut), yakni kerusakan tersebut tampak, di dataran, pegunungan, sahara, gurun, dan di lautan. Demikian juga di pedusunan, perkampungan, dan pemukiman; bim kasabat aidin n si (disebabkan ulah tangan-tangan manusia), yakni disebabkan kemaksiatan manusia.

Li yudz qahum (supaya Dia Merasakan kepada mereka), yakni supaya Dia Menimpakan kepada mereka.

Ba‘dlal ladz ‘amil (sebagian dari perbuatan mereka), yakni sebagian akibat dari kemaksiatan-kemaksiatan itu.

La‘allahum yarji‘ n (agar mereka kembali), yakni agar mereka kembali (bertobat) dari dosa-dosa mereka, lalu Dia Menghilangkannya dari mereka.

5. Al-A’raf Ayat 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Tafsir Ayat

Wa lau anna ahlal qur (dan seandainya penduduk kota-kota itu), yakni (kota) yang penduduknya telah Kami Binasakan.

man (beriman) kepada kitab dan rasul-rasul.

Wat taqau (dan bertakwa), yakni menjauhi kekufuran, kemusyrikan, dan perbuatan-perbuatan keji seraya bertobat.

La fatahn ‘alaihiim barak tim minas sam -i (niscaya Kami Limpahkan kepada mereka berkah dari langit) berupa hujan.

Wal ardli (dan bumi) berupa tanam-tanaman dan buah-buahan.

Wa l king kadz-dzab (akan tetapi, mereka mendustakan) Rasul-rasul-Ku dan Kitab-kitab-Ku.

Fa akhadz-n hum (karenanya Kami Mengambil tindakan terhadap mereka), yakni menimpakan paceklik, kelaparan, dan azab.

Bim k n yaksib n (disebabkan apa yang senantiasa mereka perbuat), yakni mendustakan para nabi dan kitab-kitab.

HASIL PENELITIAN

A. Wawancara di Kantor Pemberdayaan Masyarakat (KPM)

Pak Pulus menjelaskan bahwa Prodamas (Progam Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat) merupakan progam lokal dari wali kota kediri yang sesuai dengan janji politiknya pada waktu beliau masih mencalonkan dulu, dan kini sudah di buktikan progam tersebut serta sudah berjalan selama dua tahun, jadi dimulai sejak 2014 sampai sekarang, wujud dari

Prodamas yaitu memberikan suatu program dari pemerintah Kota Kediri yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat ditingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga (RT) sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat, dan sosial kemasyarakatan. yang nilainya 50 juta per RT dan diberikan per tahun, beliau berpendapat ada banyak masyarakat yang salah persepsi tentang Prodamas ini, di karenakan dalam progam ini pemerintah tidak memberikan uang mentah 50 juta yang diberikan sewena-wena kepada RT tersebut tetapi ini diberikan dalam bentuk suatu progam yang di buat atau dirancang oleh masyarakat itu sendiri.

Setelah adanya Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) ternyata dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara optimal dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan perencanaan, menentukan jenis kegiatan pembangunan infrastruktur serta rencana penggelolaannya. Pelaksanaan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) diatur dalam Peraturan Walikota Kediri Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat. Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) dilaksanakan dengan tujuan untuk menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan wilayahnya, selain itu PRODAMAS ini dilaksanakan untuk meningkatkan fasilitas pembangunan sarana dan prasarana lingkungan Rukun Tetangga (RT). Untuk saranya kenapa yang dipilih di tingkat RT, alasanya yaitu tingkat RT memiliki peranan bagian yang paling penting, karena mereka yang paling memahami keadaan di lingkungannya. Lingkungan masyarakat tingkat RT merupakan pihak yang sangat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi serta mengetahui potensi yang dimiliki oleh lingkungannya.

Dulu itu sebelum ada Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) ada sebuah program yang disebut musyawarah rencana pembangunan atau biasa disebut dengan “Musrenbang”, yang mana dulu melalui program ini masyarakat banyak mengajukan usulan-usulan tentang perencanaan pembangunan, tetapi setelah diajukan kepada pihak pemerintah ternyata usulan-usulan tersebut banyak yang tidak terpenuhi dan lebih parahnya lagi malah terwujud dalam bentuk yang tidak sesuai dengan usulan yang diberikan. Tetapi setelah adanya Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) ini banyak usulan-usulan yang terpenuhi dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat di wilayah tersebut karena mereka sendiri yang merencanakan dan melaksanakannya. Tetapi untuk Prodamas sendiri mempunyai cakupan pembangunannya terbatas pada skala kecil.

Di dalam Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) terdapat pembagian dana berikut pembahasannya:

1. 60% digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti : gorong-gorong, pos kampling, pevapangan jalan, pembelian tikar, kursi, dll.
2. 20% digunakan untuk memperbaiki perekonomian : membuat usaha-usaha kecil seperti : membuat kue untuk di jual, buka katering makanan, buka makanan ringan dll.
3. 20% digunakan untuk sosial seperti : membantu anak yatim, dan kegiatan-kegiatan sosial yang lain.

Dana yang digunakan untuk PRODAMAS ini diambilkan dari APBD pemerintah Kota Kediri yang di jelaskan oleh pak Paulus total APBD pemerintah Kota Kediri kurang lebih 1,3 T. Yang mana 1,1 T di peroleh dari Negara dan yang 200 M itu adalah pendapatan daerah, dari uang tersebut bagian untuk PRODAMAS yaitu 77 M.

Mekanisme pengusulan rancangan dimulai pada tingkat RT yaitu, ketua RT melakukan sosialisasi PRODAMAS dan mendata usulan

kegiatan berdasarkan hasil rembuk warga, untuk menyampaikan usulan kegiatan atau pengadaan barang hasil rembuk warga berdasarkan urutan prioritas yang memuat jenis kegiatan / pekerjaan dan volume kegiatan / pekerjaan. Berdasarkan usulan kegiatan hasil dari rembuk warga kemudian dilakukan sinkronisasi usulan perencanaan tingkat RT oleh Ketua RW yang bersangkutan. Ketua RW bertugas memadukan usulan perencanaan kegiatan dari masing – masing RT yang berada pada diwilayahnya serta melakukan monitoring pelaksanaan PRODAMAS.

Selanjutnya mekanisme pada tingkat kelurahan yaitu pejabat yang ditunjuk oleh Lurah menghimpun, mengverifikasi dan menyusun daftar rekapitulasi kegiatan berdasarkan skala prioritas dari seluruh usulan RT. Kemudian Lurah menetapkan daftar rekapitulasi kegiatan dari masing – masing RT untuk di teruskan ke tim koordinasi PRODAMAS di tingkat Kecamatan dan Kota.

Pada koordinasi tingkat kecamatan, camat selaku ketua tim koordinasi PRODAMAS tingkat kecamatan merekap seluruh rencana dari masing – masing kelurahan di dalam wilayah kerjanya untuk di teruskan ke tim koordinasi PRODAMAS tingkat Kota. Pada tingkat kota selanjutnya tim koordinasi PRODAMAS tingkat kota mengkoordinasi seluruh rencana kegiatan masing – masing kecamatan. Kepala Bapeda selaku Ketua Tim Koordinasi PRODAMAS Tingkat Kota merekap seluruh rencana definitive dari masing – masing kecamatan untuk dijadikan bahan penyusunan rencana kerja pemerintah daerah.

Tim koordinasi PRODAMAS terdiri dari tiga bagian yang mempunyai tugasnya masing-masing berikut penjelasannya :

Tim koordinasi PRODAMAS kota memberikan komando kepada tim koordinasi kecamatan, melaksanakan sosialisasi tentang pelaksanaan PRODAMAS, memberikan bimbingan teknis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan pertanggung jawaban kegiatan,

dan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PRODAMAS.

Tim koordinasi tingkat kecamatan mempunyai tugas yaitu memberikan komando kepada tim koordinasi PRODAMAS kelurahan, melaksanakan sosialisasi tentang pelaksanaan PRODAMAS, mengkoordinasi pelaksanaan PRODAMAS pada kelurahan diwilayahnya, melaksanakan pendampingan kepada kelurahan dalam pengelolaan dana prodamas, melakukan pengendalian dan pemantauan pelaksanaan PRODAMAS pada kelurahan diwilayahnya, membantu dan memberikan saran dan masukan terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PRODAMAS, dan melaporkan perkembangan pelaksanaan PRODAMAS secara rutin setiap triwulan kepada walikota melalui Kantor Pemberdayaan Masyarakat.

Khusus Tim koordinasi PRODAMAS tingkat kelurahan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Tim koordinasi PRODAMAS tingkat kelurahan yang mana mempunyai tugas melaksanakan sosialisasi tentang pelaksanaan PRODAMAS, mengkoordinasikan pelaksanaan PRODAMAS pada tiap RT diwilayahnya, melakukan pengendalian dan pemantauan pelaksanaan PRODAMAS pada tiap RT di wilayahnya, membantu dan memberikan saran serta memberi masukan terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PRODAMAS. Tim koordinasi kelurahan memberikan komando kepada tim swakelola PRODAMAS.
2. Tim swakelola PRODAMAS mempunyai tugas yaitu menyusun rencana kegiatan, Rencana Anggaran Biaya (RAB), membuat gambar pelaksanaan pekerjaan, Kerangka Acuan kerja (KAK) dan membuat rencana kerja spesifikasi teknis, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan, membuat laporan pelaksanaan pekerjaan, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan baik fisik maupun administrasi.

Di tingkat kelurahan selain ada dua tim yang sudah di jelaskan diatas ternyata juga memiliki Tenaga pendamping yang tugasnya yaitu sebagai pendamping pada tim koordinasi PRODAMAS kelurahan dan tim swakelola PRODAMAS.

Setelah dana itu cair maka pihak yang mendapatkan uang tersebut yaitu Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) daerah setempat, yang mana dari pihak PPTK nanti diwajibkan untuk mengajak RT dalam pembelaanjaan uang tersebut, pada saat belanja, barang yang di beli harus sesuai dengan barang yang tertulis di dalam Rancangan sebelumnya, baik itu harganya, mereknya dll. Perlu diketahui juga bahwa ketika belanja barang tersebut ternyata pemerintah menarik pajak yang diambil dari sebagian dana itu. Setelah barang tersebut sudah terbeli semuanya, baru barang tersebut di Hibah kan kepada RT, jadi setelah barang tersebut di hibahkan ke RT tersebut maka barang itu tidak menjadi belanja modalnya kelurahan tapi sudah menjadi aset wilayah RT itu sendiri, karena sesuai dengan Permendagri no 32 tentang hibah barang, maka objek pemeriksaan adalah penerima hibah. Pihak penerima hibah itu bisa RT itu sendiri atau salah satu atau beberapa masyarakat, tetapi untuk perawatan dan keamanan barang itu tanggung jawab semua masyarakat wilayah RT tersebut. Jadi pihak penerima hibah itu pada dasarnya hanya sebagai wakil dari masyarakat atas barang tersebut, sehingga apabila ada pemeriksaan atas barang tersebut oleh beberapa oknum pemerintahan, maka bisa langsung ke penerima hibah. Kata pak Paulus pihak yang dapat masuk memeriksa barang tersebut bisa dari inspektorat, kejaksanaan, tipikor dll. Adanya pemeriksaan dikarenakan uang yang di gunakan untuk belanja tersebut adalah uang negara.

Permasalahan-permasalahan yang pernah terjadi di dalam PRODAMAS :

1. Pernah terjadi di tiga daerah yang mana beliau “pak Paulus”, tidak menyebutkan daerah tersebut, disana pernah terjadi permasalahan yaitu : Dana PRODAMAS yang telah cair dan sudah diterima oleh pihak

PPTK ternyata uang tersebut belum di belanjakan, tetapi di pinjam terlebih dahulu oleh PPTK untuk memenuhi kepentingan tertentu dan itu tanpa sepengetahuan masyarakat RT di wilayah tersebut. Setelah ada pelaporan seperti itu pihak kami “KPM maksudnya”, langsung bertindak untuk meredakan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan sanksi kepada PPTK tersebut berupa harus mengganti uang tersebut dan pencabutan jabatan sebagai PPTK. Alasan kami langsung mengcover permasalahan tersebut dan tidak langsung di laporkan ke pihak kepolisian karena supaya masalah itu tidak menyebar luas ke daerah-daerah lain dengan isu-isu yang berbeda atau di besar-besarkan.

2. Kurangnya sosialisasi tentang aturan-aturan yang berlaku di dalam PRODAMAS. Misalnya itu ada beberapa wilayah yang kurang setuju dengan sistem pembelanjaan barang dikarenakan yang belanja itu bukan dari masyarakat itu sendiri, tapi ternyata dari PPTK, masalah-masalah seperti ini terjadi di awal-awal pelaksanaan sistem PRODAMAS, mereka khawatir kalau pembelanjannya itu tidak sesuai dengan apa yang di anggarkan, dan mereka belum mengetahui juga bahwa ketika belanja itu pihak PPTK diwajibkan bersama RT setempat. Penyelesaian dari pihak KPM yaitu mulai diadakanya sosialisasi-sosialisasi PRODAMAS bersama dengan Tim Koordinasi tingkat Kecamatan dan Tim Koordinasi tingkat Kelurahan di wilayah-wilayah Kota Kediri secara lebih baik dan merata lagi supaya mereka paham dengan PRODAMAS.
3. Takutnya masyarakat dengan barang yang di Hibahkan itu karena yang tanggung jawab atas barang tersebut mereka. Bentuk penyelesaiannya yaitu sama dengan masalah diatas yaitu dengan memberikan arahan tentang barang Hibah, mulai dari bentuk pertanggung jawaban, pemeriksaan dari pihak inspektorat dll.
4. Pengumpulan Rancangan Anggaran PRODAMAS yang terlambat oleh beberapa daerah di wilayah tertentu, masalah ini biasa terjadi pada

desa yang memiliki jumlah RT sedikit, mereka menganggap bahwa wilayahnya kecil dan untuk merekap Rancangan Anggaran tersebut bisa dilakukan dalam waktu yang tidak begitu lama, tetapi pada kenyataannya malah terjadi keterlambatan pengumpulan, Penyelesaiannya memberikan ketegasan kepada Tim-tim pada tingkat kelurahan supaya tidak meremehkan waktu, karena masalah tersebut bisa menghambat kelancaran pencairan dana PRODAMAS.

5. Adanya permasalahan yang timbul antar RT di Desa tertentu, bentuk masalahnya yaitu : ada salah satu RT yang ingin membuat gorong-gorong, karena pada waktu musim hujan di RT ini sering terjadi banjir yang disebabkan tidak adanya saluran air yang bisa membuang air hujan tersebut. Kemudian untuk membangun gorong-gorong itu ternyata harus minta persetujuan dengan beberapa RT sebelah karena gorong-gorong tersebut harus melewati wilayah RT lain, masalahnya yaitu ada salah satu RT yang tidak mau diajak kerjasama dalam pembuatan gorong-gorong alasannya karena wilayahnya tidak mengalami banjir seperti RT pertama tadi sehingga tidak perlu untuk membuat gorong-gorong. Penyelesaiannya yaitu dari Tim Koordinasi tingkat Kelurahan khususnya RW itu mengumpulkan para RT di wilayah tersebut dan melakukan musyawarah untuk mencari jalan tengah atas permasalahan yang terjadi.
6. Pembuatan infrastruktur yang kurang bermanfaat di daerah Tamanan yang mana masyarakat RT di wilayah terminal ini ingin membuat monument tertentu dengan menggunakan dana PRODAMAS dan itu sudah di tolak dari pihak kami, karena dana PRODAMAS tidak digunakan untuk memebangun yang seperti itu, seharusnya dana itu bisa digunakan untuk keperluan yang lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat RT tersebut dan bila ingin monument minta saja ke PU bukan ke PRODAMAS.

7. Banyaknya daerah atau RT yang kurang inovatif dalam mengelola dana PRODAMAS, penyelesaiannya yaitu memberikan bimbingan kepada daerah atau RT tersebut.
8. Adanya miskomunikasi antara tim swakelola dengan warga RT di daerah Pesantren, sehingga dalam pembangunan infrastruktur tidak sesuai dengan hasil musyawarah warga.

B. Hasil Wawancara di RT 01 RW 03 Desa Tamanan

Desa Tamanan Kecamatan Mojojoto penelitian di RT 1 yang mana diketuai oleh bapak Muji Slamet.

Bentuk pembangunan yang dilakukan di RT tahun 2015 lalu seperti membangun got, Canopi musholla, dan membeli peralatan seperti cangkul, sabit, Sound sistem, meja, kursi, dan alat-alat untuk posyandu.

Perencanaan dalam pembuatan dan pembelian seperti diatas yakni dengan musyawarah seluruh warga RT 1. Selain itu Lurah, bendahara dan pendampingnya, ketua RW, bendahara dan pendampingnya, sekertaris RT, dan bendahara RT. Semua warga diberitahu dan dikumpulkan untuk merundingkan perencanaan tahun 2015 tersebut. Musyawarah dilakukan ketika dana sudah keluar sebanyak 2 – 3 kali dalam seminggu.

Sedangkan untuk anggaran 2016, direncanakan pertengahan Januari 2015 – Agustus 2015. Jadi sebelum 2016 usulan warga dalam perencanaan tahun 2016 sudah dibuat yaitu dalam bentuk proposal.

Proses pembangunan dulu dikerja baktikan, tetapi karena dalam prosesnya banyak warga yang tidak bisa ikut berpartisipasi karena ada urusan lain seperti mereka harus bekerja dan yang lainnya, akhirnya diperkerjakan oleh tukang tetapi warga RT 1 sendiri. Kalau misalnya dalam RT itu tidak ada tukang yang bisa, boleh meminjam tukang dari RT lain asalkan berasal dari di Desa Tamanan. Menurut desa tidak dibolehkan mengambil tukang dari luar Tamanan. Agar orang-orang yang menganggur di RT 1 maupun RT lain di Tamanan bisa bekerja.

Membeli barang juga harus di Kota Madya, sekalipun diluar kota Madya lebih murah. Karena dengan alasan agar pajak kembali ke kota Madya. Apabila membeli barang dari Kabupaten otomatis pajak akan kembali ke Kabupaten. Istilah Jawa dicolne ndase digandoli buntute.

Dalam pengajuan proposal untuk pembelanjaan sudah ada rinciannya. Misal membangun got Rp 20.000.000, potong pajak sekian, untuk bahan-bahan sekian, tukang sekian, dll. Dan untuk satuan semen berapa, besi berapa, sudah jelas diberikan oleh KPM. Disitu harga di tinggikan sehingga dalam pembelian barang dananya tidak kurang dan jika dalam pembelian ada sisa kembali ke Kas. Misalnya anggaran setahun sebelumnya sudah diajukan harga semen dulu Rp 70.000 sekarang Rp 40.000. Kelebihan atau sisa Rp 30.000 kembali ke prodamas.

Untuk gaji tukang umumnya dibayar Rp 60.000 sedangkan untuk konsumsi tambahan Rp 10.000 jadi total semua 70.000. Uang konsumsi dibelikan sendiri oleh tukanganya dan diberikan 1 hari sekali. Terserah kepada tukang uang konsumsi dibelikan apa, atau tukang bisa makan di rumahnya sendiri. Jadi uang konsumsi tetap diberikan sekalipun rumahnya dekat dengan tempat pembangunan.

Dalam perawatan pembangunan dan peralatan yang harus merawat adalah seluruh warga RT 1. Oleh karena itu, dalam pembangunan fisik harus membangun yang sebaik-baiknya, agar sekian tahun atau beberapa tahun tidak memperbaiki. Dan jika rusak yang bertanggung jawab seluruh RT 1 sendiri. Jika prodamas masih berjalan selanjutnya, dapat ditunjang dari dana itu.

Didalam RT 1 Desa Tamanan tidak ada permasalahan mengenai dana prodamas. Seperti dana terlambat atau molor dari jadwal yang seharusnya atau dalam pembangunan masyarakat ada yang tidak setuju, hal-hal semacam itu belum pernah terjadi. Karena ketika dana dari

prodamas sudah cair Desa akan memberitahukan kepada seluruh RT dan bisa diambil di Desa. Dan bisa langsung dibelanjakan.

Dana prodamas 60% fisik, 20% ekonomi dan 20% sosial. RT 1 desa Tamanan dalam hal pembangunan fisik lancar, kalau sosial dengan memberikan bantuan sosial kepada yang membutuhkan untuk warga RT 1 itu sendiri. Seperti gula, mie instan, minyak goreng, kecap, kacang hijau, dll. Yaitu dengan melampiri KK, KTP ke Desa.

Dalam pembangunan tidak mungkin dana yang dihabiskan lebih dari Rp 50.000.000 karena dalam pembelian bahan-bahannya diambil dari harga tertinggi di pasaran.

Menurut Pak Ji dana PRODAMAS sangat membantu dan bermanfaat bagi RT 1 karena banyak warga yang senang karena adanya PRODAMAS tersebut. Misalnya ada tetangga yang punya hajatan tidak punya lampu, bisa pinjam dari RT yang dibeli dengan dana PRODAMAS, begitu juga dengan karpet, sound syistem, piring, mangkuk, dll. Tetapi untuk mangkok dan piring dalam peminjaman ada yang hilang atau rusak harus mengganti.

Semua barang peralatan tersebut semuanya tidak disimpan di rumah ketua RT. Misalnya sound system dibawa oleh yang ahli elektro, kemudian lampu dibawa oleh yang ahli listrik. Sedangkan untuk meja dan kursi ditempatkan di posyandu untuk duduk ibu-ibu yang memeriksakan anaknya.

Dulu uang dari PRODAMAS sebanyak Rp 50.000.000 langsung diserahkan ke RT. Tetapi pihak RT mengalami kesulitan karena harus kesana kemari minta tanda tangan pemilik toko yang dibeli dan RT harus membuat laporan pembelian barang. Pihak RT mengalami kesulitan.

Dalam pembelian barang RT wajib diajak. Jika RT ada halangan bisa bendahara atau jika tidak warga lain yang faham tentang pembelian barang-barang tersebut. Jadi dalam pembelian barang pendamping desa,

Ketua RT atau warganya, dan bendahara RT. Jika RT tidak bisa hadir atau ikut nantinya bukti pembelian barang diberitahukan ke RT.

Pendamping dipilih melalui test dari pemda dan merupakan kerja kontrak, dan yang membayar dari pemda. Jadi jika kontrak habis pendamping diganti atau bisa diperpanjang. Untuk kontrak kerja sesuai kesepakatan antara lurah dan calon pendamping.

PENUTUP

Kesimpulan:

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dll.

Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) atau yang lebih dikenal dengan program Rp.50 Juta per RT per Tahun. Prodamas dikembangkan dan dirancang sebagai program unggulan Pemerintah Kota Kediri yang ditujukan untuk menumbuh kembangkan, menggerakkan prakarsa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Khususnya, ditingkat kelurahan dengan berbasiskan pada wilayah rukun tetangga (RT) sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture.

Setelah adanya Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) ternyata dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara optimal dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan perencanaan,

menentukan jenis kegiatan pembangunan infrastruktur serta rencana penggelolaannya. Pelaksanaan Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) diatur dalam Peraturan Walikota Kediri Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat. Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) dilaksanakan dengan tujuan untuk menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan wilayahnya, selain itu PRODAMAS ini dilaksanakan untuk meningkatkan fasilitas pembangunan sarana dan prasarana lingkungan Rukun Tetangga (RT).

Saran

Diharapkan dengan adanya Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) ini, dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan membantu dalam masalah ekonomi dan sosial dan juga upaya percepatan dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Kota Kediri. Tetapi warga sendiri diharapkan lebih kreatif lagi dalam menggunakan dana dari PRODAMAS sehingga dana tersebut tepat sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, “Kegiatan Proda Mas”, http://kedirikota.go.id/prodamas/bandar_kidul/45, diakses pada 17 Februari 2017.
- David, Fred R., *Manajemen Strategis*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2004.
- Guzman, Leonora Serafica, *Fundamentals of Social Work*, Manila: Schools of Social Work Association of the Philippines, 1983.
- Hariadi, Bambang, *Strategi Manajemen*, Jakarta: Bayumedia Publishing, 2005.
- J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

- Lawrence R., Jauch & Glueck William F., *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Schendel dan Charles Hofer, Higgins, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk organisasi public dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo, 1985.
- Serafica Guzman, Leonora, *Fundamentals of Social Work*, Manila: Schools of Social Work Association of the Philippines, 1983.
- Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat,